



Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar



Rizzaludin¹, Hidayat², Idhar³, Ija Srirahmawati⁴, Mulya Yusnarti⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Yapis Dompus, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: hidayat.ntb02@gmail.com

Article Info

Article History

Submission: 2024-04-16

Accepted: 2024-07-09

Published: 2024-07-11

Keywords:

Influence;

Learning Model;

Group Investigation.

Abstract

The Group Investigation (GI) Learning Model is a learning model where the teacher only acts as a motivator and facilitator and provides opportunities for participants to participate more actively in managing information, thinking critically and being responsible. This learning model allows students to find for themselves the information needed to achieve indicator goals and learning objectives. This research aims to determine the influence of the Group Investigation (GI) learning model on PKN Class V learning outcomes at SDN 07 Manggelewa in 2019/2020. This type of research is quasi-experimental with a quantitative approach. The population is all class V students, totaling 22 students. The sample used was 11 VA class students as the experimental class, 11 people as the control class. The sampling technique uses a purposive sample. Data was obtained through pretest and posttest and then analyzed using the t-test. Based on the initial test, the experimental class average was 51 and the control class was 47. The final test results showed the experimental class average was 77 and the control class was 74. The sample class final test data was analyzed using the t-test. The t-test results obtained tcount of 3.108 and ttable of 1.724. It was obtained that tcount was greater than ttable at an error level of 5%. Based on the hypothesis obtained, there is an influence of the Group Investigation (GI) Learning Model on Class V PKN Learning Outcomes at SDN 07 Manggelewa.

Artikel Info

Sejarah Artikel

Penyerahan: 2024-04-16

Diterima: 2024-07-09

Dipublikasi: 2024-07-11

Kata kunci:

Pengaruh;

Model Pembelajaran;

Group Investigation.

Abstrak

Model Pembelajaran Group Investigation (GI) merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V SDN 07 Manggelewa Tahun Pembelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini ialah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasi ialah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 22 peserta didik. Jumlah peserta didik kelas (eksperimen dan kontrol) sama yaitu 11 siswa. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VA yang berjumlah 11 orang sebagai kelas eksperimen 11 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sample. Data diperoleh melalui pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji t-test. Uji-t diperoleh nilai t-hitung (2.108) yang lebih besar daripada nilai t-tabel (1.724). Berdasarkan tes awal diperoleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 51 dan kelas kontrol sebesar 47. Hasil tes akhir menunjukkan rata-rata kelas eksperimen sebesar 77 dan kelas kontrol 74. Data tes akhir kelas sampel dianalisis menggunakan uji-t. Hasil uji-t diperoleh thitung sebesar 3.108 dan dan ttabel sebesar 1.724. Diperoleh thitung lebih besar daripada ttabel pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan hipotesis yang diajukan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V SDN 07 Manggelewa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



I. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencetak dan membangun generasi berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas merupakan investasi jangka panjang, namun untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya berbagai faktor yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan pendewasaan

peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani suatu kehidupan. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Pendidikan menurut Susanto (2016:1) adalah kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (excellence) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai faktor penting dalam

meningkatkan daya saing dalam era global saat ini. Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi peserta didik untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan suatu standar proses pendidikan karena standar proses pendidikan memiliki peranan yang penting dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam meningkatkan suatu kualitas pembelajaran. Menurut Sanjaya (2017: 4) standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada salah satu aturan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Lebih lanjut, Sanjaya (2017: 13) mengatakan bahwa penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Melalui standar proses pendidikan, setiap guru dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, berarti guru merupakan komponen yang sangat penting. Guru harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka dari itu guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan lebih menarik, dimana peserta didik dapat berperan aktif didalam proses pembelajaran. Dengan adanya campur tangan guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menuntut guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi. Guru sebagai agen perubahan harus mampu memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif serta mampu mencari alternatif penyelesaian masalah belajar anak. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Sebagai upaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran pada masa sekarang, telah banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang bersifat kooperatif seperti Numbered Heads Together, Jigsaw, Two Stay Two Stray, Inside-Outside Circle, Bambo Dancing dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 07 Manggelewa terhadap situasi belajar siswa di kelas V menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode lama yakni ceramah dan penugasan. Selama proses KBM berlangsung siswa dituntut untuk menjadi pendengar aktif tanpa adanya timbal balik yang diberikan oleh siswa, hal ini menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan cenderung ramai saat

penyampaian materi oleh guru. Hal ini akan berakibat pada hasil belajar yang didapat siswa kurang memuaskan dan berada di bawah standar KKM kelas yakni 70. Khususnya pada pelajaran PKN, dimana siswa hanya akan dibacakan mengenai materi yang sesuai kemudian diberikan tugas. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk mencari dan menggali informasi baik dari guru maupun buku atau modul yang relevan sehingga wawasan siswa jadi lebih sempit. Dari hasil observasi bahwa rata-rata nilai awal siswa adalah 69 dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 60. Sedangkan siswa yang tuntas belajar yang mencapai KKM yang telah ditetapkan berjumlah 19 siswa atau sebesar 59,4 % dan siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 13 siswa atau 40,6%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Untuk merubah suasana belajar lebih hidup dan kondusif serta membuat siswa aktif selama proses pembelajaran diperlukan adanya inovasi belajar, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Pembelajaran yang menggunakan model ini, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan indikator dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar PKN Siswa SDN 07 Manggelewa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian *quasi eksperimental* (ekperimen semu) menggunakan pendekatan kuantitatif. *Quasi eksperimen* adalah penelitian yang dirancang dan dilaksanakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan menggunakan dua kelompok kelas. Menurut Sukardi (dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2006: 23) disebut eksperimen quasi oleh karena subyek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi atau dikontrol secara intensif.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Dalam desain yang menggunakan dua kelompok ini, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua kelompok tersebut diberi tes awal dan tes akhir. Sedangkan perbedaannya adalah pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan *treatment* (dalam hal ini tetap menggunakan model pembelajaran ceramah atau penyampaian materi). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan pada kelas V A dengan jumlah 22 siswa, jumlah siswa dalam sampel ini dibagi kedalam 2 kelompok dengan komposisi masing-masing kelas berisi 11 orang siswa.

Tabel 2. Jumlah sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
V A1	25	Eksperimen
V A2		Kontrol

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental dengan desain pre-test dan post-test control group design. Data dikumpulkan melalui dua tahap pengukuran, yaitu pre-test dan post-test, yang diterapkan pada siswa kelas VA SDN 07 Manggelewa. Pre-test dilakukan sebelum perlakuan diberikan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum terpapar kegiatan pembelajaran. Setelah perlakuan, post-test dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari perlakuan tersebut terhadap hasil belajar siswa. Perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Model *Group Investigation* (GI), sebuah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran kelompok. Kelompok eksperimen terdiri dari 11 siswa yang menjalani pembelajaran dengan menggunakan Model *Group Investigation*, sementara kelompok kontrol terdiri dari 11 siswa yang tidak menerima perlakuan tersebut dan tetap menjalani pembelajaran sesuai dengan metode konvensional. Setelah data penilaian terkumpul, analisis statistik dilakukan menggunakan uji-t untuk menilai perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Perhitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan secara manual. Kriteria hipotesis diterima apabila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka Hipotesis diterima. Selanjutnya dilakukan Uji statistik dengan menggunakan rumus *polled varians*. Berdasarkan ketentuan bahwa $n_1 = n_2$ dan varians homogen maka dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, (Sugiyono 2011: 197) dengan menggunakan rumus dan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{77.54 - 74.09}{3.45}$$

$$t = \frac{\sqrt{\frac{833.7 + 558.6}{11 + 11 - 2} \left(\frac{1}{11} + \frac{1}{11}\right)}}{3.45}$$

$$t = \frac{\sqrt{\frac{833.7 + 558.6}{20} \left(\frac{1}{11} + \frac{1}{11}\right)}}{3.45}$$

$$t = \frac{\sqrt{\frac{1.392}{20} (0,18)}}{3.45}$$

$$t = \frac{\sqrt{0.0696 (0,18)}}{3.45}$$

$$t = \frac{\sqrt{0.0125}}{3.45}$$

$$t = \frac{0.1118}{3.45} \quad t = 3.108$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 11 + 11 - 2 = 20$ dan taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka $t_{tabel} = 1.724$ (uji dua pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} , maka Hipotesis diterima. Ternyata t_{hitung} lebih besar t_{hitung} diperoleh dari pada t_{tabel} ($3.108 > 1.724$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ maka Hipotesis diterima. Simpulannya bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Uji-t Post-test Hasil Belajar

Kelas	T_{hitung}	T_{tabel}	5%	Ket
Eksperi men	3.108	1.724	0,05	$t_{hitung} >$ t_{tabel} (signifikan)
Kontrol	2.254	1.724	0.05	

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat perhitungan t_{hitung} hasil belajar (*post-test*) sebesar 4,725. Kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh t_{tabel} 1,724. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} 3.108 > t_{tabel} 1,724$), maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari Model *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas VA SDN 07 Manggelewa. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-test dan post-test yang dilakukan pada kedua kelompok, yaitu kelom-

pok eksperimen yang menerima perlakuan dengan menggunakan Model Group Investigation (GI) dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Pre-test dilakukan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan post-test dilakukan setelah perlakuan untuk menilai hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis menggunakan uji-t, ditemukan bahwa nilai thitung pada post-test hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen adalah 3.108, sementara nilai ttabel untuk taraf adalah 1.724 dengan nilaisignifikansi 5%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Slavin,2009). Hal ini menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($3.108 > 1.724$), sehingga hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Group Investigation terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, nilai thitung juga dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengevaluasi pengaruh Model Group Investigation terhadap hasil belajar. Dengan nilai thitung sebesar 3.108 dan ttabel sebesar 1.724, diperoleh bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($3.108 > 1.724$), sehingga hipotesis juga diterima dalam analisis ini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model Pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar PKN pada siswa Kelas V SDN 07 Manggelewa Tahun Pembelajaran 2019/2020 setelah dianalisis dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan terhadap penggunaan model Pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar PKN pada siswa Kelas V SDN 07 Manggelewa,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang diperlukan pada penelitian ini antara lain: 1) Guru memahami setiap langkah model Pembelajaran Group Investigation, sehingga guru dapat mengajarkan kepada siswa dengan baik, 2) Aturan yang diterapkan pada model Pembelajaran Group Investigation harus disampaikan secara jelas dan bersifat tegas bagi seluruh siswa. 3) Tahapan model Pembelajaran Group Investigation dijelaskan secara rinci kepada siswa, sehingga siswa dapat mengikuti setiap tahapan dengan mudah.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, D. D. ., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan*

Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>

Jama'ah, J., Putra, A., & Khaerunnisyah, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.324>

Kresnawaty, A. (2024). Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.364>

Magfiroh, A., Kusuma, W., & Nuriafuri, R. (2024). Efektivitas Bahan Ajar Membaca berbasis Budaya Semarang terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.390>

Nurhasanah, E., Aisah, S. ., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>

Pujiarti, T. ., Putra, A. ., & Astuti, K. P. . (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>

Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>

Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Talking Stick berbantuan Media Papan Comprehension. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 98–104. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.371>

Wasono, F. T., & Suciati, S. (2024). Project Based Learning untuk Meningkatkan Regulasi diri, Kewirausahaan, Penguasaan Konsep Prakarya SMP XYZ Tangerang. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 91–97. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.399>